

BAB III

Metode Penelitian

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

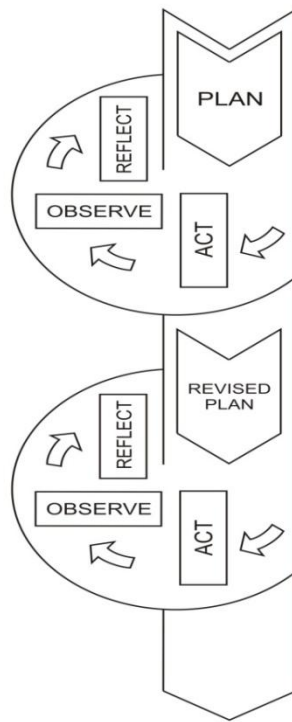
Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 40 Bandung. SMP Negeri 40 Bandung ini terletak di jalan Wastu Kencana No. 75 Bandung. Kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII, yaitu ibu Herlina. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-C berjumlah 34 orang, yaitu terdiri dari orang siswa perempuan dan orang siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas VII-C karena di kelas ini di temukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas VII-C.

B. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas diperlukan beberapa langkah-langkah yang digambarkan dengan menggunakan model penelitian. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) (Agustin, 2013, hlm.25). Kemmis dan Taggart (Agustin, 2013, hlm.25) melakukan penelitian melalui beberapa tahap, tahap awal menunjukan bahwa siswa belajar sains dengan cara menghafal dan bukan dalam proses inquiri, sehingga dirancanglah strategi bertanya untuk menumbuhkan keaktifan siswa di kelas.

Model spiral ini, guru lebih memposisikan diri sebagai fasilitator yang menjembatani siswa untuk interaktif dalam proses pembelajaran, sehingga melalui interaktif tersebut secara perlahan dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran, dan memberikan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Apabila dalam satu siklus ditemukan kekurangan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka dapat diidentifikasi bahwa target

yang telah ditentukan tidak tercapai, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya.



Gambar 3.1

Model Kemmis & Taggart (Agustin, 20013, hlm.26)

Model spiral ini terdiri dari beberapa siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui model spiral ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

1. Tahapan Rencana (*plan*)

Dalam tahapan ini peneliti membuat perencanaan untuk praktik pembelajaran di kelas untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan kebutuhan yang diambil dari analisis masalah yang diperoleh pada saat pra-penelitian.

Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini, yaitu :

- Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian.
- Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.

- c. Mendiskusikan bersama observer langkah-langkah metode pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- e. Mendiskusikan RPP yang telah dirancang dengan observer
- f. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- g. Merencanakan waktu diskusi balikan yang akan dilakukan dengan observer.
- h. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator

2. Tindakan (*act*)

Tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 40 Bandung.

- a. Melaksanakan pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model PBL dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.
- b. Mengoptimalkan penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS pada pertemuan pertama dan kedua.
- c. Pendidik membagi kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang. Kelompok diambil dengan diskusi kelas.
- d. Pendidik meminta siswa mengambil sebuah permasalahan untuk di analisis.
- e. Kelompok mempelajari, mencari dan menelaah informasi mengenai permasalahan tersebut dan sub-sub masalah
- f. Kelompok mempresentasikan hasil temuannya dengan melakukan diskusi.

- g. Observer melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat perubahan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan instrumen yang diberikan oleh peneliti.
- h. Melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran berakhir
- i. Melakukan diskusi balikan dengan observer berdasarkan hasil pengamatan berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS
- j. Melakukan revisi sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- k. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3. Observasi (*observe*)

Pada tahap ini, pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tahap kedua. Dalam tahap observasi ini observer akan mengmaati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi yang telah disiapkan meliputi : 1) fokus penelitian pada siswa yaitu apakah penerapan model pembelajaran PBL dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. 2) fokus penelitian pada guru yakni kegiatan saat pelaksanaan model pembelajaran PBL dilakukan. 3) catatan lapangan.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dikelas, dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas tersebut, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukamn dan bagi penyusunan tindkan selanjutnya. Pada tahap ini, observasi yang dilakukan meliputi kegiatan :

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang akan diteliti.
- b. Mengamati kesesuaian penerapan model pembelajaran PBL dengan pokok bahasan.
- c. Mengamati kesesuaian penerapan model pembelajaran PBL dengan kaitan terhadap materi yang ada
- d. Pengamatan motivasi siswa saat kegiatan pembelajaran dengan metode PBL
- e. Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran IPS
- f. Mengamati perubahan tumbuh dan berkembangnya keterampilan pemecahan masalah dengan penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPS.

4. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini observer bersama peneliti secara bersama-sama mengkaji proses, masalah persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah dilakukan, sekaligus mempertimbangkan berbagai perspektif yang mungkin terjadi dalam situasi sosial kelas. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang memiliki aspek evaluatif-refleksi yang memberikan dasar bagi perbaikan dalam bentuk perubahan atau revisi untuk rencana tindakan selanjutnya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis (Wiriaatmadja, 2012, hlm.12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksanannya kegiatan praktek ini. Sedangkan menurut Elliot (Wiriaatmadja, 2012, hlm.12) melihat

penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan memiliki keinginan untuk memperbaiki kualitasnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah.

D. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka dibawah ini terdapat beberapa definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan permasalahan dalam dunia nyata sebagai suatu proses agar siswa mampu mengasah kemampuannya dalam memecahkan masalah yang membuat siswa lebih terampil saat belajar. Menurut Arends (Wulandari, 2013, hlm.41) esensi dari *Problem Based Learning* yaitu

melibatkan presentasi situasi-situasi yang autentik dan bermakna, yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi dan penyelidikan siswa. Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* atau pembelajaran yang lebih menekankan untuk pemecahan masalah agar siswa dapat berpikir kritis, mengasah rasa keingintahuannya dengan cara mencari hal-hal yang baru untuk mengasah kemampuannya dalam hal memecahkan masalah. Langkah-langkah yang peneliti gunakan pada saat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah
- b. Menganalisis masalah
- c. Membuat kesimpulan dari permasalahan
- d. Membuat alternatif pemecahan masalah
- e. Presentasi di depan kelas

2. Pemecahan Masalah

Manusia dalam kehidupannya selalu dihadapkan dengan berbagai macam masalah yang memerlukan keterampilan untuk memecahkannya. Oleh sebab itu siswa sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus selalu dilatih dan dibiasakan berpikir untuk memecahkan masalah, karna pemecahan masalah selain menuntut siswa untuk berpikir, juga dapat mendorong siswa menjadi kreatif . Menurut Duch (Al-Muchtar, 2007, hlm.188) mengemukakan bahwa pemecahan masalah sebagai sebuah pendekatan belajar melibatkan lingkungan belajar dimana masalah adalah kunci untuk menuju proses belajar, yaitu selama peserta didik belajar sejumlah pengetahuan, terlebih dahulu mereka diberikan masalah. Apabila dihadapkan pada situasi seperti ini, maka sebaiknya guru berusaha mendorong siswa memecahkan masalah melalui langkah-langkah pemecahan masalah. Penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan enam tahap sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah.
- b. Menelaah masalah.
- c. Merumuskan hipotesis.

- d. Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.
- e. Pembuktian hipotesis.
- f. Menemukan pilihan penyelesaian.

Indikator pemecahan masalah yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagaimana yang di kemukakan oleh Arends (Abbas, 2000, hlm.13) sebagai berikut :

1. Pengajuan masalah atau pertanyaan.
2. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin.
3. Penyelidikan autentik.
4. Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan melakukan observasi yaitu dapat menggambarkan secara jelas perilaku atau kejadian yang berada di lapangan, dan dapat menjawab pertanyaan dari hal yang belum diketahui. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Arikunto, 2002, hlm.25). Observasi terbuka ini memfokuskan pada hal-hal yang menjadi data untuk melihat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan Problem Based Learning untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini akan didiskusikan kembali dengan kolaborator untuk dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

2. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat mitra peneliti saat melakukan pengamatan observasi. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan aspek saat pembelajaran dikelas seperti suasana kelas, pengolahan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain serta komentar dari mitra saat melakukan pengamatan.

3. Lembar wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan Problem Based Learning. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Adapun metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah :

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2009, hlm.219) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, seperti cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning*, kegiatan pembelajaran dikelas dan keterampilan siswa dalam memahami konsep-konsep IPS. Observasi yang dilakukan adalah kegiatan observasi terstruktur. Observasi terstruktur menurut Sugiyono (2008, hlm.146) adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diteliti, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu peneliti telah menentukan

bentuk-bentuk aktivitas siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Aktivitas siswa yang dimaksudkan disini adalah indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti dari variabel *Problem Based Learning* dan meningkatkan kemampuan dalam pemahaman konsep materi siswa. Selain mengamati aktivitas siswa, observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peran guru dalam pembejaran IPS melalui *Problem Based Learning*. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut diisi dengan memberikan tanda *check list* pada kolom penilaian yang telah disediakan peneliti.

2. Wawancara

Menurut Wiriaatmadja (2005, hlm.117) wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu.

Peneliti mengumpulkan data melalui proses wawancara tidak baku yaitu wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan umum dan khusus yang diantisipasi pewawancara dalam urutan dan kesempatan yang tersedia (Wiriaatmadja, 2005, hlm.117). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebelum melakukan wawancara dengan siswa peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Alat yang akan digunakan dalam proses wawancara adalah lembar pedoman wawancara. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil sampel perwakilan siswa sebanyak tiga orang untuk diwawancarai mengenai proses pembelajaran IPS melalui *Problem Based Learning*.

4. Studi Dokumentasi

Melalui wawancara dan observasi kemudian menghasilkan catatan-catatan penting mengenai penelitian tersebut maka data itu yang disebut dengan studi Dokumentasi, seperti yang dikatakan oleh Basrowi & Suwandi (Herlina, 2011,

hlm.43) bahwa suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah peneliti. Dokumen-dokumen ini yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar serta foto-foto atau rekaman dalam proses belajar.

5. Catatan Lapangan

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan penelitian dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, mencatat persoalan-persoalan yang dihadapi dan solusinya. Mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil-hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok-pokok pembicaraan dalam pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama kegiatan berlangsung.

G. Analisis Data

Data kualitatif sumber data deskripsi yang luas dan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Untuk memperoleh data yang akurat dan memuaskan maka dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. setelah data terkumpul peneliti menganalisis, mereduksi dan menyimpulkan data.

Menurut Sugiyono (2010, hlm.89) analisis data adalah :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah pahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Dalam hal ini dilakukan setiap siklus penelitian tindakan kelas sehingga peneliti akan menilai setiap tindakan dalam proses pembelajaran, dan selanjutnya akan memutuskan perencanaan untuk siklus berikutnya.

Teknis analisis data yang ditemukan oleh Miles & Huberman (Wiriaatmadja, 2012, hlm.151) mencakup tiga kegiatan, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep materi siswa dalam pembelajaran IPS melalui *Problem Based Learning*.

2. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Langkah ketiga yaitu kesimpulan di lakukan dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

H. Validitas Data

Digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi, maka peneliti melakukan validasi data. Tahap validasi data dilakukan melalui :

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2012, hlm.168).

2. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasikan buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Wiriaatmadja, 2012, hlm.168).
3. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional dibidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahap akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan deraajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
4. *Key Respondent Review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya (Wiriaatmadja, 2012, hlm.171).
5. *Saturasi*, yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan (Wiriaatmadja, 2012, hlm.170).

I. Interpretasi Data

Data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh antara peneliti dan guru. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran, dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal yang akan dilakukan peneliti yaitu :

- a. mendeskripsikan perencanaan tindakan
- b. mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus

- c. mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- d. menganalisis hasil observasi aktivitas siswa

J. Rumus Persentase

Menggunakan penskoran peneliti juga menggunakan pengelolaan analisis data kuantitatif menggunakan rumus menurut Komalasari (2011, hlm.156) yang menuliskan cara untuk menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus seperti di bawah ini :

$$\text{Perhitungan rata-rata (persentase)} = \frac{\text{Jumlah Skor Kelompok} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Dengan keterangan konversi rata-rata (Persentase)

Kurang	: 0% - 33,3%
Cukup	: 33,4% - 66,6%
Baik	: 66,7% - 100%